

BUKU MATERI PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

BMP.UKI: EBOS-03.PAK-MKK-I-2021

EDITOR:
DR. DIRK ROY KOLIBU, M.Th.
STEPANUS, M.Th

Tim Penulis:
Dr. Dirk Roy Kolibu, M.Th., Dr. Desi Sianipar, M.Th., Stepanus, M.Th.,
Dra. Esther Rela Intarti, M.Th., Dr. Demsy Jura, M.A., M.Th., M.Pd.,
Wellem Sairwona, M.Th., Dr. Noh Ibrahim Boiliu, M.Th., Indri Jatmoko, MM.,
Christina Metallica Samosir, M.Pd.K., Dr. A. Dan Kia,
Dr. Mompang L. Panggabean, S.H., M.Hum., Angel Damayanti, S.IP., M.Si., M.Sc., Ph.D

**Mata Kuliah Kebangsaan (MKK)
Lembaga Pengembangan Kepribadian dan Karakter
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA**





Universitas Kristen Indonesia
Lembaga Pengembangan Kepribadian dan Karakter

SURAT TUGAS

Nomor: 091/UKI.LPKK/MKK.2/HKP.8.1/2021

Lembaga Pengembangan Kepribadian dan Karakter menugaskan:

1. Pdt. Dr. Dirk Roy Kolibu, M.Th.
2. Dr. Desi Sianipar, M.Th.
3. Pdt. Stepanus, M.Th.
4. Pdt. Dra. Esther Rela Intarti, M.Th.
5. Pdt. Dr. Demsy Jura, M.A., M.Th., M.Pd.
6. Pdt. Wellem Sairwona, M.Th.
7. Dr. Noh Ibrahim Boiliu, M.Th., M.Pd.
8. Pdt. Indri Jatmoko, MM.
9. Christina Metallica Samosir, M.Pd.K.
10. Dr. A. Dan Kia, M.Th.
11. Dr. Mompang L. Panggabean, S.H., M.Hum.
12. Angel Damayanti, S.IP., M.Si., M.Sc., Ph.D

Sebagai Penulis Buku Materi Pembelajaran Pengantar Pendidikan Agama Kristen terhitung sejak tanggal 20 Mei-30 Juli 2021.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Jakarta, 29 Juli 2021

Lembaga Pengembangan Kepribadian dan Karakter,
Ka LPKK,



dr. Marwito Wiyanto, MBIomed.AIFM

G. Gereja dan Universitas Kristen Indonesia	135
Kesimpulan	136
Latihan	137
Evaluasi Pembelajaran	138
Umpan Balik dan Tindak Lanjut	139
Referensi	140

MODUL 4:

PANDANGAN HIDUP, INTEGRASI IMAN DAN ILMU, KEPEMIMPINAN KRISTEN, PAK DAN LINGKUNGAN HIDUP, PAK DALAM ERA DISRUPSI

Wellem Sairwona, Noh Ibrahim Boiliu, Indri Jatmoko, Christina Methallica Samosir, A Dan Kia 136

Kegiatan Pembelajaran 1: Pandangan Hidup

A. Pendahuluan	136
B. Pengertian Pandangan Hidup	138
C. Pentingnya Pandangan Hidup (Cara Pandang)	141
D. Macam-Macam Pandangan Hidup	144
E. Pandangan Hidup Kristen	146
F. Pandangan Hidup Kristen di Antara Cara Pandang	149
G. Pandangan Hidup Kristen Menjawab Tantangan Zaman	152
Kesimpulan	154
Latihan	157
Evaluasi Pembelajaran	158
Umpan Balik dan Tindak Lanjut	158
Referensi	159

Kegiatan Pembelajaran 2: Integrasi Iman dan Ilmu

A. Pendahuluan	160
B. Manusia: Iman dan Akal (nya)	160
C. Integrasi Iman dan Ilmu	161
D. Integrasi Kritis dari Perspektif Kristen	166
Kesimpulan	168
	175

Latihan dan Lembar Kerja Praktik	176
Referensi	177
Kegiatan Pembelajaran 3: Kepemimpinan Kristen.....	178
A. Pendahuluan.....	178
B. Hakikat Kepemimpinan	178
C. Dinamika Kepemimpinan	180
D. Tugas dan Peran Pemimpin	181
E. Karakter Pemimpin Kristen	182
Kesimpulan.....	185
Latihan	186
Evaluasi Pembelajaran	186
Referensi	187
Kegiatan Pembelajaran 4: PAK dan Lingkungan Hidup	188
A. Pendahuluan.....	188
B. Definisi dan Komponen Lingkungan Hidup.....	189
C. PAK dan Isu Lingkungan Hidup	192
D. Apa dan Bagaimana PAK berperan Menjawab Tantangan Lingkungan Hidup.....	197
Kesimpulan	198
Latihan	199
Evaluasi Pembelajaran	200
Referensi	200
Kegiatan Pembelajaran 5: PAK dalam Era Disrupsi	202
A. Pendahuluan	202
B. Kajian Umum Era Disrupsi	203
C. Hakikat Disrupsi.....	211
D. Hakikat Pendidikan Agama Kristen	213
E. PAK Bagi Generasi Millenial	218
F. Teknologi Digital Dalam Pembelajaran PAK Di Era Industri 4.0	220
Kesimpulan	223
Latihan	224
Evaluasi Pembelajaran	224

Kegiatan Pembelajaran 4: PAK dan Lingkungan Hidup
(Christina Methallica Samosir)

E. Pendahuluan

Membahas mengenai alam dan lingkungan hidup dari perspektif iman Kristen akan selalu menarik terutama mengenai penciptaan, pemeliharaan serta penyelamatan Allah yang dahulu hanya dipahami dalam cakupan sempit yaitu manusia. Alam dan lingkungan hidup seolah-olah tidak termasuk dalam rencana Allah, terlebih jika dikaitkan dengan mandat yang diberikan Allah kepada manusia yaitu menguasai alam tanpa batas. Akibatnya manusia jadi semena-mena mengurus isi alam tanpa memikirkan kelestarian dan keselamatan alam. Ketika bumi sudah cukup menderita oleh ulah manusia, barulah manusia menyadari bahwa perintah Allah bagi manusia bukan hanya “berkuasa” (dalam pengertian power), namun untuk “memelihara” dan “mengelola” alam secara baik dan bertanggung jawab (Kej. 1:28).

Dalam memenuhi kebutuhan hidup, manusia memerlukan sumber daya alam berupa tanah, air, udara dan sumber daya alam lainnya. Ilmu lingkungan, memiliki teori dan rumus bagaimana sebaiknya manusia mengelola lingkungan agar manusia dapat aman bertahan hidup dengan baik.¹ Kehidupan zaman ini sudah berada dalam situasi dimana planet bumi mengalami kondisi semakin menurun kualitasnya seiring dengan meningkatnya populasi manusia, menipisnya cadangan sumber daya alam serta meningkatnya pengembangan iptek. Hal ini selain memang fenomena alam, namun bila durenungkan, bahwa telah terjadi kondisi dimana hubungan manusia dengan alam cenderung didominasi adanya eksplorasi yang berlebihan, sehingga mengarah pada terjadinya degradasi alam yang telah menyebabkan kualitas lingkungan hidup semakin menurun.

Berbagai kerusakan lingkungan seperti degradasi lahan/tanah, deforestasi atau penggundulan hutan, kepunahan jenis binatang dan tumbuhan, degradasi air, peracunan alam di tingkat global, perubahan atmosfer serta degradasi masyarakat dan budaya, adalah beberapa contoh

¹ Wahyu Rini, dkk, *Pendidikan Agama Kristen Perguruan Tinggi* (Jakarta: UKI Press, 2018), 206.

yang kita alami kini. Degradasi lingkungan sebagaimana disebutkan di atas juga telah mengakibatkan terjadinya perubahan iklim. Dan pada gilirannya perubahan iklim yang terjadi menyebabkan berbagai persoalan lingkungan, seperti perubahan pola curah hujan yang telah mengakibatkan banjir dan longsor ataupun musim kemarau berkepanjangan. Hal ini juga menyebabkan berubahnya pola musim tanam yang merugikan petani, karena sulit menentukan pembibitan, perkiraan panen serta serangan hama tak terduga. Dari segi kesehatan, habitat kehidupan yang terganggu menyebabkan meningkatnya penyakit epidemi seperti demam berdarah dan malaria. Jika tidak ada upaya pengurangan emisi, maka bumi akan semakin panas. Kondisi ini menyebabkan es di kutub mencair dan meningkatkan permukaan air laut sehingga pulau-pulau kecil menjadi tenggelam.²

Sejalan dengan tugas manusia untuk tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang ramah, PAK memberi kontribusi untuk membangun kesadaran menanamkan perilaku dan sikap yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta berkontribusi dalam upaya pelestarian dan pemeliharaan lingkungan sesuai dengan bidang keilmuan dan profesi yang ditekuni.

F. Definisi dan Komponen Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.³ Lingkungan hidup dibagi menjadi lingkungan alam (abiotik dan biotik), lingkungan binaan dan lingkungan sosial budaya. Dalam pengelompokan ini komponen abiotik dan biotik masuk dalam komponen lingkungan alam, sementara lingkungan fisik hasil karya manusia masuk dalam lingkungan binaan.

² Jan Sihar Aritonang dan Gomar Gultom, *Hasil Konferensi Gereja dan Masyarakat VIII PGI*. (Jakarta: PGI, 2009), hlm. 142

³ UU No. 32 Tahun 2009 Pasal 1 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

1. Lingkungan Hidup Alami

Lingkungan hidup alami merupakan lingkungan bentukan alam yang terdiri atas berbagai sumber alam dan ekosistem dengan komponen-komponennya, baik fisik, biologis, maupun berbagai proses alamiah yang menentukan kemampuan dan fungsi ekosistem dalam mendukung kehidupan. Lingkungan hidup alami terdiri atas komponen biotik dan abiotik. Komponen biotik adalah segala makhluk hidup, mulai mikroorganisme sampai dengan tumbuhan dan hewan, sedangkan lingkungan abiotik adalah segala kondisi yang terdapat di sekitar makhluk hidup yang bukan organisme hidup, seperti batuan, tanah, mineral, udara, angin, curah hujan, cahaya matahari, dan lain-lain.



Gambar 1. Lingkungan yang belum mengalami perubahan atau disebut lingkungan hidup alami

Lingkungan hidup alami bersifat dinamis karena memiliki tingkat heterogenitas organisme yang sangat tinggi. Segala proses yang terjadi di dalam lingkungan alami terjadi dengan sendirinya dan dalam keadaan tetap seimbang. Contoh lingkungan hidup alami adalah hutan primer yang segala kehidupan dan isi di dalamnya belum terkena campur tangan manusia. Lingkungan fisik, yaitu lingkungan yang terdiri dari gaya kosmik dan fisiogeografis seperti tanah, udara, laut, radiasi, gaya tarik, ombak, dan sebagainya. Lingkungan biologis, yaitu segala sesuatu yang bersifat biotik berupa mikroorganisme, parasit, hewan, dan tumbuh-tumbuhan.

Termasuk juga di sini, lingkungan prenatal dan proses-proses biologi seperti reproduksi, pertumbuhan dan sebagainya.⁴

2. Lingkungan Binaan atau Buatan

Lingkungan hidup buatan mencakup lingkungan buatan manusia yang dibangun dengan bantuan atau masukan teknologi, baik teknologi sederhana maupun teknologi modern. Lingkungan hidup alami diubah sehingga dapat dimanfaatkan karena kebutuhan hidup manusia yang cenderung selalu bertambah. Lingkungan hidup binaan bersifat kurang beranekaragam karena keberadaanya selalu diselaraskan dengan kebutuhan manusia. Lingkungan hidup buatan ini pada akhirnya dapat merusak keseimbangan, keselarasan, dan kelestarian yang semuanya terdapat dalam lingkungan alam. Hukum yang terdapat di alam mulai terganggu yang menghilangkan hakikat pokok kehidupan yang saling tergantung dan terikat.⁵



Gambar 2. Lingkungan yang telah mengalami perubahan oleh manusia

3. Lingkungan Sosial Budaya

Lingkungan sosial budaya terbentuk karena adanya interaksi sosial dalam masyarakat. Di dalam lingkungan hidup sosial ini terjadi interaksi

⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Lingkungan_hidup#Lingkungan_Hidup_Alami

⁵ idem

dan berbagai proses lainnya, baik antar individu, individu dengan masyarakat, individu dengan budaya, maupun antarkelompok masyarakat. Lingkungan hidup sosial ini dapat membentuk lingkungan hidup binaan tertentu yang bercirikan perlakuan manusia sebagai makhluk sosial. Lingkungan sosial dapat terbagi ke dalam tiga bagian diantaranya adalah lingkungan fisiososial (kebudayaan materil seperti peralatan, senjata, mesin, gedung dan lain-lain), lingkungan biososial (manusia dan interaksinya terhadap sesamanya dan tumbuhan beserta hewan domestik dan semua bahan yang digunakan manusia yang berasal dari sumber organik), dan lingkungan psikososial (tabiat batin manusia).⁶



Gambar 3. Interaksi komponen sosial budaya

G. PAK dan Isu Lingkungan Hidup

Tak dapat dipungkiri saat ini dunia menghadapi berbagai ancaman, mulai dari menipisnya persediaan sumber daya (tanah, air, energi, hutan, dan bahkan pangan), polusi, radiasi dan sampah nuklir, peningkatan suhu bumi, ledakan penduduk dan kehancuran daya dukung biologis. Semua ini dapat membuat bumi tidak nyaman dihuni oleh manusia maupun makhluk hidup lainnya. Alam (terutama sumber daya) semakin hari makin terjepit diantara makin besarnya kebutuhan manusia, mengingat alam merupakan

⁶ idem

obyek pemenuhan kebutuhan manusia.⁷ Isu permasalahan lingkungan hidup akhir-akhir ini mendapat banyak perhatian oleh dunia internasional. Indonesia secara khusus masih banyak permasalahan lingkungan yang membutuhkan penyelesaian. Isu permasalahan lingkungan menjadi penting karena kualitas lingkungan akan mempengaruhi kualitas hidup manusia secara langsung maupun di masa mendatang.

Sederetan masalah lingkungan hidup telah berdampak besar dan penting pada abad 21, yang *pertama* adalah penurunan kualitas dan rusaknya terumbu karang. Kondisi terumbu karang di Indonesia cukup mengkhawatirkan sebab 35,15% terumbu karang Indonesia masuk dalam kategori buruk.⁸ Penurunan kualitas terumbu karang disebabkan karena adanya penangkapan ikan menggunakan bom dan suhu permukaan air yang meningkat akibat krisis iklim. Hal ini menyebabkan rusaknya ekosistem laut yang kemudian akan berdampak pada menurunnya jumlah hewan laut secara drastis.



Gambar 4. Penurunan kualitas dan rusaknya terumbu karang

⁷ Lester R. Brown, *Masa Depan Bumi*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995), hlm. 29.

⁸ <https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/25/185121969/permasalahan-lingkungan-di-indonesia?page=all> diakses 250221 Pkl. 10.08

Kedua, Masalah sampah plastik. Sampah plastik dalam proses produksinya menyumbang emisi karbon ke udara yang terlalu besar, sehingga menyebabkan krisis iklim berlangsung lebih cepat. Selain itu, sampah plastik bisa menyebabkan pencemaran terhadap tanah dan air. Pengurangan penggunaan plastik penting untuk dilakukan karena di Indonesia pengelolaan sampah plastik masih tergolong rendah.



Gambar 5. Plastik dan Ketergantungan Manusia

Ketiga, Polusi udara. Polusi udara masih menjadi permasalahan lingkungan utama di Indonesia. Polusi udara masih tetap terjadi karena sampai saat ini Indonesia masih melakukan investasi PLTU batu bara. Padahal, secara global sektor pembangkit merupakan penyumbang terbesar gas rumah kaca penyebab krisis iklim. Bahkan, 20-30 persen polusi udara yang ada di Jakarta merupakan hasil sumbangan dari emisi yang dihasilkan PLTU berbahan bakar batu bara. Tidak hanya itu, pembakaran batu bara dapat menyebabkan kematian karena partikel polutannya bisa menembus ke sel darah manusia.⁹

⁹ <https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/25/185121969/permasalahan-lingkungan-di-indonesia?page=all>



Gambar 6. Energi Kotor dan Polusi Udara

Keempat, Deforestasi. Menurut *Forest Watch Indonesia*, sejak tahun 2000-2017, Indonesia tercatat telah kehilangan hutan alam lebih dari 23 juta hektar. Bahkan, *World Resources Institute* pada tahun 2019 Indonesia menempati posisi ketiga sebagai Negara yang paling banyak kehilangan hutan hujan primer akibat deforestasi, yaitu sebanyak 324 ribu hektar.



Gambar 7. Deforestasi

Salah satu faktor yang menyebabkan kemerosotan kualitas lingkungan hidup ialah perilaku (gaya hidup) manusia.¹⁰ Aktivitas manusia telah

¹⁰ Keraf, *Etika Lingkungan*. (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hlm. 5.

membuat polusi. Manusia mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan (*over exploitation*), sementara pemeliharaan dan pengendalian kurang. Ada sebuah “dogma” yang teramat kuat dianut mulai sejak abad pertengahan sampai saat ini, bahwa “Bumi dan kekayaan alam yang dikandung harus dikuasai, ditaklukkan dan dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan umat manusia.”¹¹ Krisis lingkungan yang terjadi saat ini sebenarnya bersumber dari dogma tersebut, menyebabkan kekeliruan manusia untuk menempatkan diri ketika berperilaku dalam lingkungannya. Akibat dari kekeliruan tersebut telah menimbulkan berbagai bencana lingkungan hidup yang akan mengancam kehidupan manusia itu sendiri. Jadi kerusakan lingkungan diakui sebagai akibat dari kesalahan dan ulah manusia.¹²

Penurunan kualitas terumbu karang, masalah sampah plastik, polusi udara, deforestasi, pemanasan global, hilangnya spesies, semuanya mempunyai sebab yang sama, dimana diperlukan suatu analisis dan evaluasi yang cermat dari waktu ke waktu akibat pola hubungan baru antara peradaban manusia dan keseimbangan alami bumi. Bagi beberapa orang, krisis lingkungan hidup utamanya merupakan krisis nilai. Dalam pandangan ini adalah bahwa manusia sebagai pembentuk peradaban mendasarkan keputusan tentang bagaimana berhubungan dengan lingkungan hidup pada premis yang tidak etis.¹³ Bumi merupakan ciptaan Allah, karya Allah, dengan demikian Allah sekaligus sebagai pemilik, dan yang berdaulat atas seluruh ciptaan-Nya, termasuk manusia. Mazmur 24:1, “*Tuhanlah yang empunya bumi. Allah adalah Khalik, dan IA yang menciptakannya, maka IA juga pemiliknya.*” Mazmur 115:16, “*Langit itu langit kepunyaan Tuhan, dan bumi itu telah diberikan-Nya kepada anak-anak manusia*”. Penguasaan manusia atas bumi adalah berdasar hak pakai, bukan berdasar hak milik.¹⁴

Isu lingkungan hidup memerlukan tanggungjawab dari orang beriman, terhadap karya cipta Tuhan. PAK memberikan dorongan bahwa bumi milik Allah sebagaimana tertulis dalam Mazmur 24:1, mengembalikan pengertian,

¹¹ Wahyu Rini, dkk, (dikutip dari Shabecoff, Philip), hlm. 210

¹² Robert Borrong, *Makalah pada sarasehan “Agama dan Konservasi”*, (Bogor: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), 2002).

¹³ Wahyu Rini, dkk, (dikutip dari Al Gore), hlm. 210

¹⁴ Wahyu Rini, dkk, (dikutip dari John Stott), hlm. 211

kepercayaan yang mendasar untuk memelihara bumi merupakan usaha positif yang mencerminkan kesadaran akan pentingnya penanaman kesadaran lingkungan dari generasi ke generasi untuk menghargai dan memelihara lingkungan.

H. Apa dan Bagaimana PAK berperan Menjawab Tantangan Lingkungan Hidup

Kerusakan lingkungan hidup merupakan bagian dari perilaku manusia yang tidak sejalan dengan tujuan Tuhan menciptakan alam semesta. Alkitab dengan jelas mengemukakan bahwa Tuhan menciptakan alam semesta untuk tujuan luhur, termasuk bagi manusia. Persoalan lingkungan hidup adalah persoalan moral, maka penyelesaiannya tidak bisa hanya didekati secara teknis, melainkan harus didekati secara lebih komprehensif-holistik, termasuk secara etika atau moral tanpa menaifkan pentingnya penyelesaian dan pendekatan teknis. Untuk memahami mengenai pokok persoalan (isu) tentang alam ciptaan menurut perspektif etika Kristen, maka harus mengacu pada Alkitab sebagai fondasi/pijakan berpikir dan sekaligus bertindak.¹⁵

Sebagai manusia yang diciptakan segambar dengan Allah (Kej. 1:27), manusia memiliki peranan sebagai penatalayan atau pelaksana atas ciptaan dan menempatkan manusia dalam suatu hubungan yang unik dengan Allah dibandingkan dengan ciptaan yang lain. Hubungan yang unik itu memberikan tanggung jawab khusus kepada manusia untuk bertindak. Allah memberikan mandat kepada manusia menguasai ciptaan dan mengelola bumi bukan mandat mengeksploitasi. Jika manusia gagal memelihara bumi, maka ia gagal dalam tanggung jawabnya sebagai penatalayanan ciptaan.¹⁶ Sebagai penatalayan Allah, hendaknya manusia berkomitmen untuk merawat alam ciptaan-Nya bagi kesejahteraan sesama dan generasi masa mendatang.

Selain, sebagai penatalayan Allah, tindakan manusia yang dapat dilakukan dalam menjawab tantangan lingkungan hidup ialah pelestarian

¹⁵ Kalis Stevanus. *Pelestarian Alam sebagai Perwujudan Mandat Pembangunan: Suatu Kajian Etis-Teologis*, Kurios: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, volume 5 no. 2 Oktober 2019, 101

¹⁶ Celia Deane-Drummond. *Teologi & Ekologi*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999), hlm. 21

alam sebagai implementasi Kasih kepada manusia. Manusia adalah bagian dari alam, sebab ia diciptakan dari debu tanah (Kej. 2:7); dan kalau ia mati, ia akan kembali pada tanah (Mzm. 90:3).¹⁷ Dalam hal ini manusia harus memperlakukan alam sebagai sesama ciptaan Allah, sekali pun manusia diberi wewenang menaklukkan alam. Maka selain menjaga dan memelihara, manusia harus juga mengembangkan sikap solidaritas terhadap alam.

Sebagai salah satu wujud implementasi kasih kepada sesama, maka kita dapat berpartisipasi dengan membuang sampah pada tempatnya, menggunakan air secara efektif, meminimalkan polusi udara, penanaman pohon, penataan lingkungan hidup yang bersih, pola hidup hemat (dengan cara mengurangi gaya hidup mewah dan menggantinya dengan gaya hidup berkecukupan), kedisiplinan dalam memanfaatkan benda-benda potensial merusak alam/lingkungan baik melalui penggunaan berulang-ulang maupun melalui daur ulang. Dengan mempraktikkan pola hidup tersebut, maka manusia dapat hidup menurut irama alam. Tidak hanya perorangan, kelompok komunitas pun dapat berpartisipasi dengan merencanakan dan mengorganisir program-program yang bersangkutan paut dengan kegiatan cinta lingkungan seperti gerakan kebersihan, gerakan penghematan, gerakan daur ulang sampah, dan sebagainya. Tujuan gerakan-gerakan ini adalah untuk penyadaran tentang pentingnya kelestarian alam (mengajak manusia membudayakan gaya hidup yang ramah terhadap alam, tidak serakah/rakus, dan materialisme) dalam menjaga dan mengusahakan keberlangsungan atau keharmonisan manusia dengan lingkungan hidupnya.¹⁸

Kesimpulan

Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia. Lingkungan terdiri atas komponen lingkungan alami, lingkungan binaan, dan lingkungan sosial budaya. Manusia hidup dalam lingkungannya dan melakukan interaksi dengan komponen lingkungan lainnya. Dalam memelihara lingkungan hidup dibutuhkan suatu perubahan paradigma atau cara pandang pola hidup serta perilaku manusia

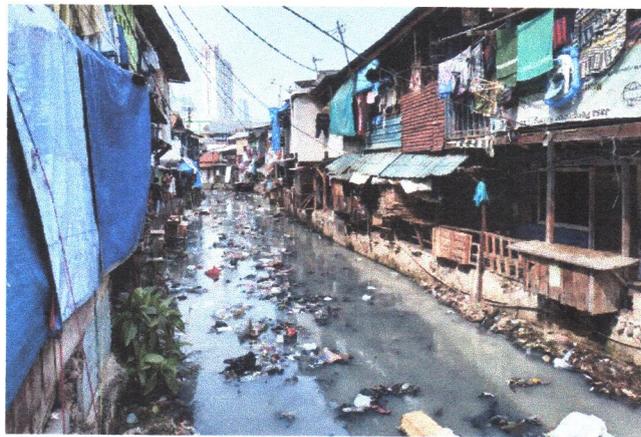
¹⁷ Robert P. Borrong. *Etika Bumi Baru*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), hlm. 165.

¹⁸ Kalis Stevanus (dikutip dari Robert P. Borrong), hlm. 106.

terhadap alam secara mendasar yaitu menyadari bahwa manusia sebagai penatalayan Allah dan menerapkan kasih kepada sesama melalui pelestarian lingkungan. Sehubungan dengan hal tersebut, penanaman kepedulian terhadap kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup perlu dilakukan sejak dini agar terbentuk rasa menghargai, memiliki dan memelihara sumberdaya alam sebagai wujud syukur kepada Tuhan, Sang Pemilik alam ciptaan.

Latihan

1. Carilah satu ayat dalam Alkitab dan buatlah sebuah analisis sederhana berdasarkan gambar dibawah ini!
2. Daftarkan langkah konkrkt apa yang akan dilakukan untuk memelihara dan menjaga lingkungan hidup?



Evaluasi Pembelajaran

1. Menurut Anda, mengapa alam perlu dipelihara?
2. Di bawah ini ada petikan lagu Ebiet. G. Ade yang bisa Anda renungkan
 "... barangkali di sana ada jawabnya
 mengapa di tanahku terjadi bencana
 mungkin Tuhan mulai bosan melihat tingkah kita
 yang selalu salah dan bangga dengan dosa-dosa,
 atau alam mulai enggan bersahabat dengan kita
 coba kita bertanya pada rumput yang bergoyang ..."
 Menurut Anda, apa fungsi alam bagi manusia?
3. Bagaimana cara Anda melakukan penyelamatan lingkungan hidup saat ini dan tindakan nyata apa yang bisa dilakukan dengan orang-orang di sekitarmu?
4. Bagaimana pendapat Anda tentang masih maraknya penggunaan pembungkus makanan dari *sterofoam* di masyarakat?

Referensi:

- Aritonang, Jan Sihar. Gultom, Gomar Gultom, *Hasil Konferensi Gereja dan Masyarakat VIII PGI Jakarta*: PGI, 2009.
- Borrong, Robert P. *Etika Bumi Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Borrong, Robert P. *Makalah pada sarasehan "Agama dan Konservasi"*, Bogor: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), 2002.
- Brown, Lester R. *Masa Depan Bumi*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995
- Drummond, Celia Deane, *Teologi & Ekologi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
- Geisler, Norman L. *Etika Kristen Pilihan dan Isu*. Departemen Literatur. Malang: SAAT, 2000.
- Keraf, Sony. *Etika Lingkungan*, Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Rini, Wahyu dkk. *Pendidikan Agama Kristen di Perguruan Tinggi*. Jakarta: UKI Press, 2018.
- Stevanus, Kalis. *Pelestarian Alam sebagai Perwujudan Mandat Pembangunan: Suatu Kajian Etis-Teologis*, *Kurios: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, volume 5 no. 2 Oktober 2019, 101

UU No. 32 Tahun 2009 Pasal 1 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Website:

[https://id.wikipedia.org/wiki/Lingkungan_hidup#Lingkungan Hidup Alami](https://id.wikipedia.org/wiki/Lingkungan_hidup#Lingkungan_Hidup_Alama)

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/25/185121969/permasalahan-lingkungan-di-indonesia?page=all> diakses 250221 Pkl. 10.08

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/25/185121969/permasalahan-lingkungan-di-indonesia?page=all>